

THE THE IMPACT OF FDI, FOREIGN AID, AND INFLATION ON ECONOMIC GROWTH WITH CORRUPTION AS A MODERATING VARIABLE IN D-8 COUNTRIES

PENGARUH FDI, FOREIGN AID DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN KORUPSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI NEGARA D-8

Ahmad Faisal Noor¹, Liana Atika², Amalia³

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga¹

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan²

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara³

faisalnoor796@gmail.com¹, liana_atika@unimed.ac.id², amalia@usu.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Foreign Direct Investment (FDI), foreign aid, and inflation on economic growth, with corruption serving as a moderating variable, across the Developing Eight (D-8) countries during the 2004–2024 period. The study utilizes panel data from the eight D-8 nations: Bangladesh, Egypt, Indonesia, Iran, Malaysia, Nigeria, Pakistan, and Türkiye. The analytical methods employed include panel data regression using the Common Effect Model approach and Moderated Regression Analysis (MRA) to examine the role of the moderating variable. The results indicate that FDI has a significant impact on economic growth, whereas foreign aid and inflation do not exert a significant direct effect. Furthermore, the MRA results reveal that corruption moderates only the relationship between inflation and economic growth, while the relationships of FDI and foreign aid with economic growth are not significantly moderated by corruption. These findings suggest that the quality of governance plays a crucial role in determining the impact of inflation on economic growth but is not yet sufficiently robust to optimize the benefits of FDI and foreign aid in D-8 countries.

Keywords: FDI, Foreign Aid, Inflation, Economic Growth, Corruption.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Foreign Aid, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan korupsi sebagai variabel moderasi pada negara-negara Developing Eight (D-8) selama periode 2004–2024. Penelitian ini menggunakan data panel dari delapan negara D-8, yaitu Bangladesh, Mesir, Indonesia, Iran, Malaysia, Nigeria, Pakistan, dan Turkiye. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model, serta Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji peran variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara Foreign Aid dan inflasi tidak berpengaruh signifikan secara langsung. Selanjutnya, hasil MRA menunjukkan bahwa korupsi hanya memoderasi hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan hubungan FDI dan Foreign Aid terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dimoderasi secara signifikan oleh korupsi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas tata kelola pemerintahan berperan penting dalam menentukan dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, namun belum cukup kuat dalam mengoptimalkan manfaat FDI dan Foreign Aid di negara-negara D-8.

Kata Kunci : FDI, Foreign Aid, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Korupsi.

PENDAHULUAN

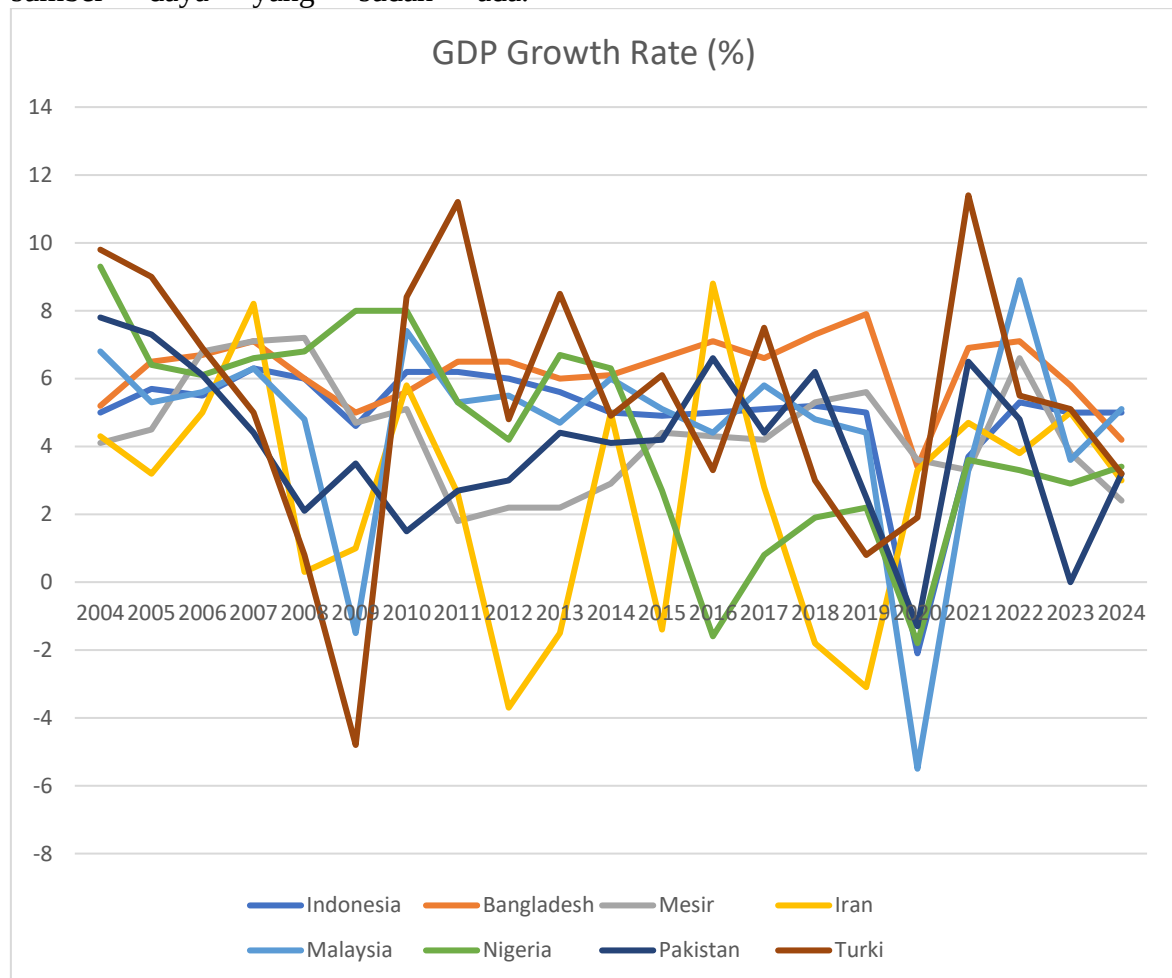
Pertumbuhan ekonomi adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengatur dan mendistribusikan semua kekayaannya dari sumber daya, jasa, dan barang. Pertumbuhan ekonomi adalah perbaikan ekonomi yang berkelanjutan selama periode waktu tertentu. Perkembangan

ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas produksi suatu ekonomi dengan tujuan meningkatkan pendapatan nasional. Negara juga sering menggunakan perekonomian sebagai bukti kesuksesan dalam menilai prestasi dan kemajuan mereka terhadap tingkat pertumbuhan ekonominya. Semua negara

menginginkan peningkatan ekonomi dan aktivitas. Namun, pertumbuhan ekonomi sebagian besar negara berkembang, terutama di Kawasan ASEAN, tidak cukup untuk mencapai pertumbuhan ekonomi negara maju. Ini karena pendapatan perkapita negara maju sudah mencapai puncaknya, sehingga tidak ada peningkatan yang signifikan dan semestara pendapatan perkapita negara berkembang di ASEAN tetap sama (Amalia & Hasmarini, 2022)

Suatu negara berkewajiban untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya dengan memenuhi kebutuhan mereka dengan sumber daya yang sudah ada.

Pemerintah berusaha untuk melaksanakan berbagai kebijakan yang kemudian dimasukkan ke dalam mekanisme pemerintah dalam rangka mencapai kesejahteraan sosial. Pemerintah yang baik diharapkan dapat menerapkan kebijakan yang tepat dan menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi harus di perhatikan dengan baik. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kegiatan di sektor-sektor makro seperti ekspor, Foreign Direct Investment (FDI), Foreign Aid, Trade Openness (Rahmawati, 2022).



Gambar 1.1

Berdasarkan Gambar 1.1 dengan menggunakan proxy GDP Growth Rate

dalam persen (%) selama periode tahun 2009-2024, dapat dilihat pergerakan

laju pertumbuhan ekonomi 8 negara D-8. Jika dihitung secara rata-rata negara Indonesia menjadi negara dengan pertumbuhan tertinggi ke 3 selama periode tahun 2009-2024 yaitu sebesar 5,0 %, pertumbuhan ekonomi tertinggi di negara D-8 yaitu Bangladesh sebesar 6,2 % selama periode tahun 2009-2024, lalu disusul oleh negara Turkiye sebesar 5,3 %, Malaysia sebesar 4,6 %, Mesir sebesar 4,4 %, Nigeria sebesar 4,3 %, Pakistan sebesar 4,0 %, dan terakhir rata-rata pertumbuhan ekonomi Iran sebesar 2,6 % selama periode tahun 2009- 2024.

Investasi asing langsung atau Foreign direct investment (FDI) merupakan salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. FDI dapat diartikan sebagai capital inflow (aliran dana masuk) pada suatu negara atau perusahaan asing yang memperbesar cabang perusahaannya pada negara lain. Investasi asing langsung merupakan faktor penting terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, hal ini dilihat dari jumlah modal yang tersedia, sumber daya alam, sumber daya manusia, kemajuan teknologi dan akses informasi (Hasbi et al., 2024). Foreign Direct Investment merupakan arus modal jangka panjang yang tidak mudah membuat perekonomian bergejolak. Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda ekonomi suatu negara. Dalam era globalisasi ini, pasar keuangan semakin kompleks dan dinamis, mempengaruhi keputusan para investor (Kurniawan et al., 2024). Menurut Widianatasari dan Purwanti (2021) FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung, tetapi arah pengaruhnya negatif. Jadi, semakin tinggi arus masuk FDI justru menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Bantuan luar negeri atau Foreign aid merupakan pinjaman atau hibah internasional, diberikan baik secara langsung dari satu pemerintah ke pemerintah lain (bantuan bilateral) maupun (Puji Lestari et al., 2021) pun melalui lembaga bantuan multilateral seperti Bank Dunia. Bantuan luar negeri (*Official Development Assistance/ODA*) memiliki peran yang signifikan dalam menghadapi angka kemiskinan tinggi secara global. Dalam kurun waktu 1990 hingga 2015, bantuan luar negeri telah berkontribusi dalam menurunkan jumlah penduduk yang hidup dalam kondisi kemiskinan ekstrem dari 1.926 juta orang menjadi 836 juta orang. Selain itu, bantuan luar negeri juga berhasil meningkatkan akses terhadap pendidikan dasar di negara-negara berkembang, terlihat dari persentase partisipasi anak-anak yang meningkat mencapai 91%. Selain itu, bantuan luar negeri juga berdampak positif terhadap tingkat melek huruf di negara-negara tersebut, dengan persentase melek huruf meningkat dari 83% pada tahun 1990 menjadi 91% pada tahun 2015. Selain itu, kesetaraan gender dalam pendidikan juga tercapai dengan peningkatan partisipasi anak perempuan di sekolah. Bantuan luar negeri juga berperan dalam peningkatan kesehatan global, seperti penanganan HIV/AIDS dan malaria. Keberlanjutan lingkungan juga diperhatikan dengan peningkatan akses terhadap air minum pipa. Angka kematian anak dan ibu juga berhasil diturunkan secara signifikan. Semua ini menunjukkan bahwa Bantuan luar negeri / ODA memiliki dampak yang positif dalam berbagai aspek pembangunan di negara-negara berkembang (Mubarak AS & Ibnu Muhdir, 2023). Menurut Mubarak AS dan Ibnu Muhdir (2023) menemukan bahwa bantuan luar negeri memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan

ekonomi negara berkembang, Bantuan luar negeri mendorong pembentukan modal dan investasi domestik, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan pembangunan.

Inflasi merupakan faktor makroekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam suatu periode tertentu, yang mencerminkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam perekonomian (Fitri et al., 2023). Tingkat inflasi yang rendah dan stabil dapat menciptakan iklim ekonomi yang kondusif dengan menjaga daya beli masyarakat serta mendorong investasi. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali berpotensi menurunkan daya beli, menghambat investasi, dan menimbulkan ketidakpastian ekonomi, sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Romadhan et al., 2024). Menurut Helmiyanti and Khoirudin (2024) Ketika inflasi berada pada tingkat rendah, pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami dampak positif.

Korupsi merupakan isu historis dan global, dan merupakan tantangan tata kelola yang tak terelakkan dalam pembangunan politik dan ekonomi negara-negara di seluruh dunia. Pandangan bahwa korupsi merugikan pertumbuhan ekonomi telah diterima secara luas di kalangan akademisi baik di dalam maupun luar negeri (Liu & Liu, 2025). Korupsi menimbulkan biaya tambahan yang berdampak negatif pada kinerja dan produktivitas perusahaan. Namun, literatur hingga saat ini masih belum menjelaskan dampak korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi karena merupakan fenomena kompleks yang dapat muncul dalam berbagai bentuk di

berbagai lingkungan sosial- ekonomi (Barra et al., 2024). Studi-studi terbaru telah mengkaji dampak pembangunan keuangan berbasis korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi hanya sedikit yang diketahui tentang bagaimana interaksi antara pengendalian korupsi dan efisiensi perbankan memengaruhi pembangunan ekonomi dan apakah hubungan tersebut mungkin dibentuk oleh jenis bank yang terlibat. Mengingat peran kunci sektor perbankan dalam pertumbuhan ekonomi, mengetahui bagaimana korupsi memengaruhi biaya perbankan sangatlah penting. Sekilas, literatur menunjukkan bahwa tingkat korupsi yang tinggi di suatu negara meningkatkan ketidakpastian biaya bisnis (Chih et al., 2023). Menurut Varvarigos (2023) Korupsi menurunkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan polusi dan penurunan produktivitas, sementara budaya antikorupsi yang kuat mampu menciptakan siklus positif pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini, yang menggunakan metode kuantitatif memberikan penjelasan lebih rinci mengenai situasi dan peristiwa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini juga menggambarkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat hari ini, serta bahasan topik yang diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tahunan, atau data berkala, yang dikumpulkan dari tahun 2004-2024 di negara developing eight (D-8). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan pertimbangan negara-negara dari eight developing countries yang mempunyai data lengkap mulai dari FDI, Foreign Aid, Trade Openness, Korupsi dan Pertumbuhan Ekonomi selama dua

puluh tahun. Berdasarkan metode tersebut sampel yang terpilih dari dari eight developing countries ialah Banglades, Mesir, Indonesia, Iran, Malaysia, Nigeria, Pakistan, Turkiye. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi eviews. Data panel pada penelitian ini meliputi data cross section negara-negara dari eight developing countries. Dan data time series nya meliputi tahun 2004-2024. Hubungan antara variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) dengan variabel independen berupa Foreign Direct Investment (X1), Foreign Aid (X2), Trade Opennes (X3), dan dimoderasi oleh Korupsi (M) akan dijelaskan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan uji pemilihan model yang terdiri dari uji Chow untuk memilih Pooled Least Square (PLS)/

Common Effect dan Fixed Effect. Selanjutnya, dilakukan uji Hausman untuk memilih antara Random Effect dan Fixed Effect. Pada tahap terakhir, dilakukan pengujian hipotesis dan digunakan analisis regresi yang dimoderasi (Moderated Regression Analysis - MRA) untuk mengungkapkan hasil moderasi. Model Persamaan :

$$GDP_it = \beta_0 + \beta_1 FDI_it + \beta_2 FA_it + \beta_3 TO_it + \varepsilon_it$$

Model Moderasi :

$$GDP_it = \beta_0 + \beta_1 FDI_it + \beta_2 FAI_it + \beta_3 TOP_it + \beta_4 COR_it + \beta_5 (FDI_it * COR_it) + \beta_6 (FAI_it * COR_it) + \beta_7 (TOP_it * COR_it) + \mu_it$$

Dimana :

GDP = Pertumbuhan Ekonomi

FDI = Foreign Direct Investment

FAI = Foreign Aid

INF = Inflasi

CPI = Korupsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2.1

	<i>GDP_Y</i>	<i>FDI_X1</i>	<i>FRA_X2</i>	<i>INF_X3</i>	<i>CPI_Z</i>
Mean	4.181916666666667	1.45975	0.4898333333333333	11.552833333333333	32.85
Median	4.785	1.195	0.335	7.84	30
Maximum	11.44	5.42	1.96	96.03	53
Minimum	-5.46	-0.2	-0.06	-5.99	18
Std. Dev.	2.992220528382925	1.085975116557241	0.5150295468938356	13.83271200150305	8.375283765417176
Skewness	-0.863784774589696	1.228724815018994	0.8422509774477506	3.196879805484533	0.7975496562869262
Kurtosis	4.277490639977781	4.484528289271502	2.687578679879444	16.32661689688248	2.546818625486971
Jarque-Bera	23.08239441241365	41.21441462910607	14.67576958656318	1092.394399395664	13.74857587589547
Probability	9.721241646829319e-06	1.123061594462542e-09	0.0006504248499491941	6.159850050211419e-238	0.001034033672704672
Sum	501.83	175.17	58.78000000000001	1386.34	3942
Sum Sq. Dev.	1065.452659166667	140.3416925	31.565396666666668	22769.92663666666	8347.300000000001
Observations	120	120	120	120	120

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai GDP (Gross Domestic Product) sebagai proksi pertumbuhan ekonomi pada negara-negara D-8 selama periode 2012 hingga 2021 adalah sebesar 11,63098 atau 11,63 triliun USD. Jumlah tertinggi mencapai 12,07412 atau 12,07 triliun USD, sementara jumlah terendah adalah 11,12501 atau 11,13 triliun USD. Hal

ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terendah di negara-negara D-8 pada penelitian ini mencapai 11,13 triliun USD selama periode tersebut. Selain itu, rata-rata nilai GDP di negara-negara D-8 selama periode 2012-2021 adalah sebesar 11,63 triliun USD, yang lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,223823 triliun USD.

Nilai rata-rata Foreign Aid

(FAID) pada negara-negara D-8 adalah 170.112,0 miliar USD. Jumlah tertinggi mencapai 793.935,0 miliar USD, sedangkan jumlah terendah adalah -65.873,00 miliar USD. Ini menunjukkan bahwa rata-rata masuknya bantuan luar negeri di negara-negara D-8 selama periode 2012-2021 adalah sebesar 170,112,0 miliar USD.

Sedangkan untuk nilai rata-rata Foreign Direct Investment (FDI) (Investasi Asing Langsung) adalah 9,695417 atau 9,70 miliar USD. Jumlah tertinggi mencapai 10,40003 atau 10,40

miliar USD, sementara jumlah terendah adalah 8,889440 atau 8,89 miliar USD. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah terendah masuknya investasi asing langsung di negara-negara D-8 pada penelitian ini adalah sebesar 8,89 miliar USD selama periode 2012 hingga 2021. Di sisi lain, rata-rata nilai investasi asing langsung di negara-negara D-8 selama periode tersebut adalah sebesar 9,70 miliar USD, yang lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,402433 miliar USD.

Tabel 2.2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.24203329	1.5479423	2.094414754162129	0.03841927
9096753	51272124	771120609		
FDI_X1	1.077624434653097	0.3027412530455173	3.55955597003186	0.0005411843799785511
FRA_X2	0.8931292825550302	0.6057471494605641	1.474425894286731	0.1430992929898837
INF_X3	0.004179863849701013	0.02053077669457795	0.2035901472156623	0.8390336128994185
CPI_Z	-0.03406248599385403	0.0428952787574845	-0.7940847333440094	0.4287816736442137
R-squared	0.1117912962189827	Mean dependent var		4.181916666666667
Adjusted R-squared	0.08089708043529501	S.D. dependent var		2.992220528382925
S.E. of regression	2.868637497122925	Akaike info criterion		4.986325140060976
Sum squared resid	946.3443253384632	Schwarz criterion		5.102470629343561
Log likelihood	-294.1795084036586	Hannan-Quinn criter.		5.033492359207644
F-statistic	3.618518657398954	Durbin-Watson stat		1.726779014900622
Prob(F-statistic)	0.00813740222531958			

Chow Test

Tabel 2.3

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
F	1.585143262045125	(23,92)	0.06447756079520886
Chi-square	40.05788667467528	23	0.01514106683631996

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, data menunjukkan bahwa nilai Probability untuk uji Cross-section f adalah 0,06447756, sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dengan hasil tersebut uji Chow inimenyimpulkan bahwa model

commen Effect lebih cocok sebagai model regresi daripada Pooled Least Square (PLS) / fixed Effect. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai Probability untuk uji Cross-section Chi-square lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan.

Uji LM

Tabel 2.4

	<i>Test Hypothesis</i>		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.261054917455945 (0.2615)	0.01257744247354568 (0.9107)	1.273632359929491 (0.2591)
Honda	1.12296701530185 (0.1307)	0.11214919738253 (0.4554)	0.8733590495425709 (0.1912)
King-Wu	1.12296701530185 (0.1307)	0.11214919738253 (0.4554)	0.5357392278487105 (0.2961)
Standardized Honda	1.639206758586995 (0.0506)	0.4427255830451827 (0.3290)	-2.807719744563769 (0.9975)
Standardized King-Wu	1.639206758586995 (0.0506)	0.4427255830451827 (0.3290)	-2.263972021295434 (0.9882)
Gourieroux, et al.	--	--	1.273632359929491 (0.2618)

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, data menunjukkan bahwa nilai Probability untuk uji breusch-pagan adalah 0,2591, sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dengan hasil tersebut uji Chow ini menyimpulkan bahwa model common

Effect lebih cocok sebagai model regresi daripada Random effect. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai Probability untuk uji Cross-section Chi-square lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan.

Uji Regresi Berganda

Tabel 2.5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.242033299096753	1.547942351272124	2.094414754162129	0.03841927771120609
FDI_X1	1.077624434653097	0.3027412530455173	3.55955597003186	0.0005411843799785511
FRA_X2	0.8931292825550302	0.6057471494605641	1.474425894286731	0.1430992929898837
INF_X3	0.004179863849701013	0.02053077669457795	0.2035901472156623	0.8390336128994185
CPI_Z	-0.03406248599385403	0.0428952787574845	-0.7940847333440094	0.4287816736442137

Uji MRA

Tabel 2.6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.75161142799628	3.07626295644781	1.544605092369285	0.1252627431774876
FDI_X1	1.129653134870429	1.246223295287606	0.9064612570973689	0.3666378065220483
FRA_X2	2.279588777797096	3.408744050109273	0.6687474167278768	0.5050326556471085
INF_X3	-0.2301533763323488	0.1188798599997287	-1.936016549252952	0.0553858672775828
CPI_Z	-0.06620302381785445	0.08752975000293772	-0.7563488278628981	0.4510280728511799
X1Z	-0.004516434167006853	0.03258445900701043	-0.138607001762256	0.8900096205460146
X2Z	-0.05847923150791994	0.1152054910833807	-0.5076080224821506	0.612726412842374
X3Z	0.007283884971046089	0.003611373949978546	2.016929033640883	0.04609496383105978

Menunjukkan hasil Moderated Regression Analysis (MRA) yang menguji peran Corruption Perception Index (CPI) sebagai variabel moderasi pada hubungan antara FDI, Foreign Aid, dan inflasi terhadap ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi di negara D-8. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang dimoderasi secara signifikan oleh CPI, yaitu inflasi. Interaksi Inflasi dengan CPI memiliki nilai probabilitas 0.04609496 (<0.05) dengan koefisien positif. Temuan ini menegaskan bahwa CPI merupakan pure moderator pada hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi, yang berarti tata kelola pemerintahan berperan penting dalam menentukan dampak inflasi terhadap ketimpangan pertumbuhan ekonomi. Ketika tata kelola membaik, efek redistributif inflasi semakin kuat dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung dan berpengaruh negatif di negara D-8.. Hal ini sesuai dengan riset sebelumnya Widianatasari dan Purwanti (2021) FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung, tetapi arah pengaruh nya negatif.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel foreign aid tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung di negara D-8. Hasil estimasi menunjukkan bahwa bantuan luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ($p\text{-value} = 0,143099$). Temuan ini mengindikasikan bahwa foreign aid belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung, kemungkinan karena efektivitas penyaluran dan sifat bantuan yang lebih bersifat sosial daripada produktif. Sangat berbeda

dengan yang dikatakan Mubarak AS dan Ibnu Muhdir (2023) bahwa bantuan luar negeri memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang, Bantuan luar negeri mendorong pembentukan modal dan investasi domestik, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan pembangunan. Kemudian Hasil estimasi menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ($p\text{-value} = 0,839033$). Hal ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian, inflasi yang relatif stabil belum memberikan dampak yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Helmiyanti and Khoirudin (2024) tingkat inflasi yang rendah dan stabil dapat menciptakan iklim ekonomi yang kondusif dengan menjaga daya beli masyarakat serta mendorong investasi. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali berpotensi menurunkan daya beli, menghambat investasi, dan menimbulkan ketidakpastian ekonomi, sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Korupsi tidak memoderasi hubungan antara Foreign Direct Investment (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, perubahan tingkat korupsi tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi. Korupsi tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Foreign Aid terhadap pertumbuhan ekonomi. Korupsi secara signifikan memoderasi hubungan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil MRA menunjukkan bahwa korupsi bukanlah moderator universal, melainkan moderator selektif yang berperan penting hanya pada hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas institusi dan tata kelola pemerintahan

sangat menentukan efektivitas kebijakan makroekonomi, khususnya dalam pengendalian inflasi, namun belum cukup kuat dalam mengoptimalkan manfaat FDI dan Foreign Aid di negara-negara D-8. Variabel Nilai Tukar (X_2) memiliki nilai minimum 13,66, maksimum 16,40, rata-rata 14,9602, serta standar deviasi 0,69114. Nilai standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa pergerakan Uji MRA

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara D-8. Hal ini menunjukkan bahwa arus investasi asing langsung memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi, meskipun arah pengaruhnya bergantung pada karakteristik struktural masing-masing negara. Foreign Aid tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa bantuan luar negeri belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung, kemungkinan karena sebagian besar bantuan bersifat sosial dan kemanusiaan serta belum sepenuhnya diarahkan pada sektor-sektor produktif. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, tingkat inflasi di negara-negara D-8 relatif stabil dan belum memberikan dampak berarti terhadap kinerja pertumbuhan ekonomi. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa korupsi hanya memoderasi hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara signifikan, sementara hubungan FDI dan Foreign Aid terhadap pertumbuhan

ekonomi tidak dimoderasi oleh korupsi. Temuan ini menegaskan bahwa perbaikan kualitas institusi dan tata kelola pemerintahan sangat penting, khususnya dalam mengendalikan dampak inflasi agar tetap kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. F., & Hasmarini, M. I. (2022). *ANALISIS PENGARUH KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 6 NEGARA ASEAN PERIODE 2018-2022*. 18(2), 1318–1329.
- Barra, C., Papaccio, A., & Ruggiero, N. (2024). The interaction between corruption, bank cost efficiency and economic development in Italy. *Economic Systems*, 48(3), 101227.
<https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2024.101227>
- Chih, Y. Y., Demir, F., Hu, C., Liu, J., & Shen, H. (2023). A spatial analysis of local corruption on foreign direct investment: Evidence from Chinese cities. *European Journal of Political Economy*, 79(July).
<https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2023.102443>
- Fitri, A., Kurniawan, M., & Susanto, I. (2023). *Pengaruh Foreign Direct Investment , Ekspor Barang Dan Jasa , Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 10 Negara Asean Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. 06(02), 299–328.
- Hasbi, Amin Azis, M., Alfarisy, A. Q., & Umam, A. N. (2024). Pengaruh Financial Development dan Foreign Direct Investment. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Bisnis*, 1(02).
<https://ejournal.unu.ac.id/index.php/jimbis>

- Helmiyanti, M., & Khoirudin, R. (2024). *Analisis Efektivitas Pengeluaran Pemerintah , Ekspor , Investasi Asing Langsung , Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2008 – 2021 (Studi Kasus : 8 Negara ASEAN)*. 7(1), 72–82.
- Kurniawan, M., Sari, K., & Utamie, Z. R. (2024). *PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI), KETERBUKAAN PERDAGANGAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN PADA TAHUN 2014 – 2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. 2(4), 31–41.
- Liu, B., & Liu, J. (2025). Did the integrity transition promote economic growth? Empirical research based on the perspective of anti-corruption approaches. *International Review of Economics and Finance*, 101(March), 104156. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104156>
- Mubarak AS, M. A., & Ibnu Muhdir. (2023). Peran Investasi Asing Langsung dan Bantuan Luar Negeri dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Efek Moderasi Stabilitas Politik Di Negara D-8. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 2(1 Juni), 1–21. <https://doi.org/10.14421/jmes.2023.021-01>
- Puji Lestari, N., Aji Prakoso, J., Juliprijanto, W., & Ekonomi, F. (2021). Determinan E-commerce Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3(1), 1–13. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/2659>
- Rahmawati, W. (2022). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2000-2019*. 1(4), 167–186.
- Romadhan, R. A., Aghliyah, S. P., & Aurelia, R. (2024). Buletin Ekonomika Pembangunan Pemikiran Al-Maqrizi dan Keynesian Tentang Teori Perbandingan Inflasi Dalam Perspektif Islam dan Konvensional. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 5(2), 204–214. <https://journal.trunojoyo.ac.id/bep>
- Varvarigos, D. (2023). Cultural persistence in corruption , economic growth , and the environtment. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 147, 104590. <https://doi.org/10.1016/j.jedc.2022.104590>
- Widianatasari, A., & Purwanti, E. Y. (2021). Pengaruh Kualitas Institusi, Pengeluaran Pemerintah, dan Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ecoplan*, 4(2), 86–98. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.286>